
PROFIL DAN PENCEGAHAN PENINGKATAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DUSUN PRECET, DESA SUMBER SEKAR, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG

Burhan Ma’arif^{1*}, Sadli Syarifuddin¹, Ditya Arisanti², Lina Fitria Astari², Abdul Malik Guhir¹, Faisal Akhmal Muslikh¹, Luqman Alfani Najib¹, Huda Allam Irfanadi¹, Iffatul Abada¹, Nisfatul Lailatus Saidah¹

¹*Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia.*

²*Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia.*

**burhan.maarif@farmasi.uin-malang.ac.id, sadlisyarifuddin@uin-malang.ac.id,
dityaarisanti_dr@uin-malang.ac.id, lina.fitria.astari@kedokteran.uin-malang.ac.id,
malikguhir13.pharmacy@uin-malang.ac.id, faisalakhmus16@gmail.com,
alfani.najib21@gmail.com, Hudaallam1999@gmail.com, iffatulabada29558@gmail.com,
nisfatulsaidah@gmail.com*

Submitted: 10-05-2021

Accepted: 29-05-2021

Published: 02-06-2021

ABSTRAK

Salah satu permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh balita adalah *stunting*, yang ditandai dengan fisik balita yang pendek dan tidak sesuai dengan umur. Tingginya kejadian *stunting* dikarenakan gizi balita yang tidak terpenuhi akibat kurangnya pengetahuan ibu dalam memenuhi *intake* nutrisi. Tujuan dari kegiatan ini memprofilkan angka kejadian *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, sekaligus meningkatkan pengetahuan para ibu dalam memenuhi gizi balita agar angka kejadian *stunting* dapat menurun. Metode yang digunakan berupa survei data balita pada pos pelayanan terpadu (Posyandu) Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, disertai penyuluhan materi-materi terkait untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam pencegahan *stunting*. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pola asuh maupun pemenuhan gizi bagi balita, sehingga angka kejadian *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat menurun.

Kata kunci: *gizi, stunting, penyuluhan, pengabdian masyarakat*

ABSTRACT

One of the health problems that is often experienced by toddlers is stunting, which is characterized by the physical shortness of the toddler and not according to age. The high incidence of stunting is due to the unfulfilled nutrition of toddlers due to the mother's lack of knowledge in fulfilling nutritional intake. The purpose of this activity is to profile the incidence of stunting in Precet Hamlet, Sumber Sekar Village, Dau District, Malang

Regency, as well as to increase the knowledge of mothers in fulfilling toddler nutrition so that the incidence of stunting can decrease. The method used was a data survey for toddlers at the integrated healthcare center in Precet Hamlet, Sumber Sekar Village, Dau District, Malang Regency, accompanied by counseling on related materials to improve mothers' understanding of stunting prevention. The results of this activity are expected to be a reference in improving the quality of parenting and nutritional fulfillment for toddlers, so that the incidence of stunting in Precet Hamlet, Sumber Sekar Village, Dau District, Malang Regency can decrease.

Keywords : nutrition, stunting, counseling, community service

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi di negara-negara berkembang adalah kekurangan gizi pada balita. Pada tahun 2014, sejumlah 159 juta anak di bawah usia 5 tahun diperkirakan mengalami *stunting* di seluruh dunia [1]. Sedangkan di Indonesia, balita yang mengalami *stunting* tercatat mencapai 9 juta jiwa yang tersebar di pedesaan maupun perkotaan. Hal ini termasuk alasan pemerintah Indonesia untuk menjadikan penurunan *stunting* sebagai salah satu Proyek Prioritas Nasional [2].

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) merupakan suatu keadaan seseorang yang memiliki tinggi badan (TB) tidak sesuai dengan umur. Penentuan keadaan *stunting* dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi), dan sangat pendek apabila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -3 SD. Permasalahan *stunting* pada balita akan beresiko besar pada pertumbuhannya. Balita yang mengalami *stunting* dapat menjadi orang dewasa yang kurang sehat, rentan terhadap penyakit tidak menular, serta kurang dapat bersosialisasi dengan baik sehingga mempengaruhi tingkat pendidikannya. Balita *stunting* merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang [3, 4].

Kejadian *stunting* merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau kombinasi dari keduanya [5]. Penyebab lain yaitu minimnya akses air bersih, sanitasi, status gizi ibu saat hamil, riwayat panjang badan lahir pendek, riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), riwayat air susu ibu (ASI), riwayat makanan penunjang ASI (MPASI), tinggi badan ibu, jumlah keluarga, status ekonomi, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta tidak lepas dari pola asuh [6, 7]. Penyebab-penyebab stunting tersebut termasuk faktor dari kurangnya keterlibatan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau promosi nutrisi pada ibu-ibu selama kehamilan. Hal tersebut dapat memberikan dampak antara lain terhadap

pengetahuan ibu dan kesehatan ibu dan anak [8].

Tingginya jumlah penderita *stunting* menyebabkan pemerintah berupaya untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia melalui program gerakan “Seribu Hari Pertama Kehidupan”. Upaya yang dilakukan mencakup upaya spesifik maupun sensitif. Kegiatan yang termasuk dalam upaya spesifik adalah yang berhubungan langsung dengan sektor kesehatan seperti pemberian suplementasi pada bayi, balita, serta ibu hamil, pemberian ASI eksklusif pada bayi, pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Sedangkan upaya sensitif mencakup luar sektor kesehatan seperti penyediaan air bersih dan penuntasan kemiskinan [9].

Salah satu wilayah yang memiliki angka penderita *stunting* yang cukup tinggi adalah Kabupaten Malang. Pada tahun 2020 nilai kejadian *stunting* di Kabupaten Malang mencapai 11,4%. Hal ini menyebabkan tenaga kesehatan harus berperan serta dalam melakukan pencegahan kejadian *stunting* yang semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu penyuluhan terkait sikap yang dapat diambil oleh para ibu untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak-anak mulai dari masa kehamilan hingga masa tumbuh kembang anak-anak di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan upaya pencegahan peningkatan kejadian *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Peserta yang turut hadir adalah ibu-ibu yang berada di daerah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dapat tercapai dengan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahapan Penggalian Data

Tahapan ini dilakukan dengan pendekatan pada pemerintah setempat untuk menggali data-data pertumbuhan balita di daerah tersebut. Data-data pertumbuhan balita dan anak dianalisis skor Z-indeks untuk melihat berapa anak yang mengalami *stunting* pada daerah tersebut. skor Z-indeks dinilai berdasarkan tinggi badan per umur balita dan dibandingkan dengan nilai baku standar deviasi tiap umur sesuai jenis kelaminnya, yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Rumus yang digunakan adalah [10] :

a.) Apabila Nilai Individu Subyek (TB) > Nilai Median

$$\frac{\text{Nilai individu subyek (TB)} - \text{Nilai median}}{(\text{Nilai} + 1\text{SD}) - \text{Nilai median}}$$

b.) Apabila Nilai Individu Subyek (TB) < Nilai Median

$$\frac{\text{Nilai individu subyek (TB)} - \text{Nilai median}}{\text{Nilai median} - (\text{Nilai} - 1\text{SD})}$$

c.) Apabila Nilai Individu Subyek (TB) = Nilai Median

$$\frac{\text{Nilai individu subyek (TB)} - \text{Nilai median}}{\text{Nilai median}}$$

2. Tahapan Kerja Sama Mitra

Pada tahapan ini dilakukan penjelasan tujuan kegiatan dengan menyampaikan permasalahan stunting yang terjadi melalui data-data yang telah didapatkan sebelumnya dan menyerahkan surat tugas penyuluhan untuk mendapatkan izin pelaksanaan.

3. Tahapan Penyuluhan

Pada tahapan ini meliputi penyampaian materi terkait definisi *stunting*, ciri-ciri balita yang mengalami *stunting*, penyebab kejadian *stunting*, cara mencegah *stunting*, serta penjelasan terkait makanan-makanan yang baik dikonsumsi agar gizi anak terpenuhi. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan pembagian makanan bernutrisi bagi ibu hamil maupun para balita.

4. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan tanya jawab kepada para ibu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan penduduk pada usia balita (0-5 tahun) merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan khususnya bagi setiap orang tua. Salah satu kejadian pada balita yang disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua adalah stunting. Langkah awal yang dapat dilaksanakan sebagai upaya untuk memastikan tumbuh kembang setiap balita yaitu dengan melakukan penggalian data. Data didapatkan dari Posyandu Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2020. Hasil data mengenai kejadian *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Perhitungan *Stunting* pada Balita di Dusun Precet

No.	Balita	Oktober		November		Desember	
		TB/U	Z-Score	TB/U	Z-Score	TB/U	Z-Score
1.	Balita 1	98/47	-1,14	98/48	-1,26	99/49	-1,16
2.	Balita 2	95/47	-1,86	95/48	-1,98	97/49	-1,64
3.	Balita 3	96/48	-1,54	97/49	-1,46	98/50	-1,34
4.	Balita 4	96/53	-2,13	96/54	-2,22	96/55	-2,37
5.	Balita 5	97/49	-1,64	97/50	-1,76	98/51	-1,63
6.	Balita 6	96/49	-1,76	96/50	-1,80	96/51	-1,93
7.	Balita 7	102/49	-0,30	102/50	-0,43	104/51	-0,11
8.	Balita 8	93/48	-1,57	95/48	-1,98	96/49	-1,71
9.	Balita 9	89/44	-2,75	91/45	-2,35	92/42	-2,26
10.	Balita 10	85/42	-3,37	85/43	-3,58	85/44	-4,00
11.	Balita 11	97/41	-0,35	98/42	-0,25	98/43	-0,41
12.	Balita 12	98/41	-0,31	98/42	-0,25	98/43	-0,41
13.	Balita 13	90/38	-1,64	90/39	-1,78	90/40	-1,97
14.	Balita 14	84/36	-2,80	84/37	-3,01	84/38	-3,08
15.	Balita 15	89/33	-1,42	90/34	-1,30	92/35	-0,95
16.	Balita 16	75/28	-4,10	75/29	-4,50	75/30	-4,36

Sumber: Data Posyandu Dusun Precet pada Bulan Oktober, November, dan Desember, 2020.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada bulan Oktober, November, dan Desember 2020 beberapa balita di Dusun Precet mengalami kejadian *stunting* (ditandai dengan warna abu-abu) dengan kategori *severely stunted* ($< -3 \text{ SD}$) 3 orang, *stunted* ($-3 \text{ SD} < -2 \text{ SD}$) 2 orang, dan normal ($-2 \text{ SD} \text{ sd } +3 \text{ SD}$) 9 orang) [10]. Kejadian tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya permasalahan pola asuh dan kurangnya asupan makanan bergizi [11]. Selain itu, faktor

lingkungan, keadaan, dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi yang nantinya berpengaruh pada status gizi balita [12].

Upaya untuk mencegah terjadinya peningkatan balita *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dilakukan dengan kerja sama antara tenaga kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Posyandu setempat. Yaitu berupa kegiatan penyuluhan oleh tenaga kesehatan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menyampaikan beberapa materi mengenai *stunting* yang meliputi, definisi *stunting*, ciri-ciri balita yang mengalami *stunting*, hal-hal yang menyebabkan terjadinya *stunting*, cara mencegah *stunting*, serta penjelasan terkait makanan-makanan yang baik dikonsumsi agar gizi balita terpenuhi.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan *Stunting* oleh Tim FKIK UIN Malang

Pencegahan terhadap *stunting* dapat dilakukan dengan beberapa cara, menurut *World Health Assembly* (WHA) No 55.25 tahun 2002 [13] standar emas makanan bayi adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, MPASI, dan ASI yang diteruskan sampai 2 tahun atau lebih [14]. Selain itu terdapat cara pencegahan *stunting* pada 1000 hari pertama yang dimulai sejak hamil, yaitu dengan pengoptimalan pemberian nutrisi baik makronutrien (karbohidrat, lemak, asam lemak, protein), dan mikronutrien (vitamin dan mineral), seperti zat besi, asam folat, kalsium, dan vitamin A [15]. *Intake* makronutrien dan mikronutrien tersebut harus tercukupi, hal ini dapat diketahui dengan rutin melakukan kontrol ke petugas kesehatan. 1000 hari pertama sangat penting dalam pertumbuhan seorang balita, karena pada waktu ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang signifikan. kemampuan pertumbuhan otak [15]. Waktu 1000 hari pertama terhitung sejak hamil yaitu selama 40 minggu ibu hamil (280 hari), ditambah dengan waktu lahir hingga balita berusia 2 tahun (720 hari).

Setelah penyuluhan materi *stunting* selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara tanya jawab kepada para ibu peserta penyuluhan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi mengenai *stunting*. Pada sesi ini, semua ibu berantusias untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, dan dengan antusiasme ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran baru mengenai pentingnya perkembangan balita, terutama di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.



Gambar 3. Kegiatan Tanya Jawab oleh Pemateri

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dalam upaya pencegahan peningkatan kejadian *stunting* pada balita diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pola asuh maupun pemenuhan gizi bagi balita, sehingga angka kejadian *stunting* di Dusun Precet, Desa Sumber Sekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dapat menurun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] International Food Policy Research Institute. 2016. *Global nutrition report 2016: from promise to impact: ending malnutrition by 2030*. Washington, DC.
- [2] Kepala Biro Humas dan Tata Usaha Pimpinan. 2018. *Siaran Pers : Penurunan Prevalensi Stunting Proyek Prioritas Nasional*. Jakarta : Kementerian PPN.
- [3] Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Gizi Ibu & Anak*. Jakarta : Unicef Indonesia
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Situasi Balita Pendek*. Info Datin, 2442–7659.
<https://doi.org/ISSN 2442-7659>

- [5] Apoina K, Suhartono, Subagio HW, Budiyono, Emmam IM. 2016. Kejadian Stunting dan Kematangan Usia Tulang pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Pertanian Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* Vol 11(2) : 96–103. doi: <http://dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- [6] Kusuma, K.E. 2013. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Naskah Publikasi.* Semarang: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- [7] Nurkomala, S. 2017. *Praktik Pemberian MPASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 6-24 Bulan.* Semarang : Universitas Diponegoro
- [8] Arrish, J., Yeatman, H., & Williamson, M. 2017. Midwives' Role in Providing Nutrition Advice during Pregnancy: Meeting the Challenges? A Qualitative Study. *Nursing Research and Practice.* 1–11. <https://doi.org/10.1155/2017/7698510>
- [9] Rosha BC, Sari K, SP Indri Y, Amaliah N, Utami NH. 2016. Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitive dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Kota Bogor. *Buletin Penelitian Kesehatan.* Vol. 44(2) : 127-138.
- [10] Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak.* Jakarta : Kemenkes RI.
- [11] Candarmaweni dan Rahayu, AYS. 2020. Tantangan Pencegahan pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia:JKKI.* Vol 09(03) : 136-146.
- [12] Sutarto, Mayasari D, Indriyani, R. 2018. Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine.* Vol. 5(1) : 540-545.
- [13] WHA No 55.25. 2002. (Diakses pada tanggal 07 Mei 2021 dari <http://www.selasi.org/>).
- [14] Widari EN, Dewi AK, Siswanto. 2017. Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Tergadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu. *Journal of Issues in Midwifery.* Vol. 1(2) : 19-24.
- [15] Rahayu A, Rahman F, Marlinae L, Husaini, Meitria, Yulidasari F, Rosadi D, Laily N. 2018. *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan.* Yogyakarta: CV Minie.